

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenai persoalan kebangsaan dan kenegaraan yang tidak akan pernah hilang dan selalu dibutuhkan dalam segala hal, yang selalu menjadi acuan masyarakat dalam bernegara dan mempunyai daya tarik untuk dibahas dan dikaji dari segi mana saja tentang kebangsaan dan kenegaraan.

Kebangsaan dan kenegaraan merupakan sejarah dari zaman dahulu hingga sampai kapanpun tidak akan pernah lepas dalam kehidupan, konsep kebangsaan dan kenegaraan selalu dibutuhkan karena dalam kehidupan pasti tidak luput dari permasalahan, layaknya manusia dalam kehidupan banyak berbagai perbedaan, maka dari situlah manusia butuh konsep hidup dalam bernegara. Pentingnya konsep kebangsaan dan bernegara yang merupakan pedoman dalam kehidupan. Butuhnya konsep kebangsaan dan kenegaraan dalam mengatur segala aspek kehidupan untuk menjadi dan memajukan suatu bangsa dan negara.

Bangsa Indonesia yang sudah dinyatakan merdeka setelah masa penjajahan, sebenarnya masih banyak kekurangan yang masih perlu diperjuangkan seperti masalah kebangsaan dan kenegaraan yang belum dijalankan dengan baik seperti apa yang di

amanatkan oleh UUD 1945 yang di dalamnya menyingung persoalan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.¹

Sejarah timbulnya jiwa kebangsaan dan kenegaraan atau jiwa nasionalisme atas dasar kesadaran manusia dalam kehidupan yang dimana suatu kejadian yang membuat jiwa nasionalisme muncul seperti di Indonesia yang dulu pernah dijajah oleh bangsa lain yang akhirnya timbul perlawanan melawan penjajah.

Indonesia pada tahun 1945 hingga 1950 merupakan fase yang di mana Indonesia harus mempertahankan kemerdekaannya setelah proklamasi untuk menjadi negara yang bebas dari penjajah serta sejahtera dalam kehidupan, dan disitu Indonesia menjalankan dua cara guna mempertahankan kemerdekaannya yaitu secara bernegosiasi dan berperang.²

Kolonial Belanda ketika menjajah sangatlah berpengaruh besar terhadap rusaknya masyarakat negara Indonesia, membuat seluruh rakyat Indonesia terpecah belah, merampas segala kesejahteraan masyarakat, membuat masyarakat diperbudak olehnya, semua dijalankan dengan cara perpolitikan Belanda.

Penjajah Belanda ketika masa penjajahannya menjalankan salah satunya yaitu politik etis atau politik balas budi dalam mensejahterakan masyarakat Indonesia, dan Belanda memegang tiga aspek yaitu, edukasi, irigasi, dan emigrasi. Dengan demikian

² Sudyo, *Pergerakan Nasional Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h. 112.

para penjajah Belanda berharap kepada masyarakat Indonesia dapat aktif dalam menjalankan peran politik, ekonomi dan sosial di masa yang akan datang.³

Dalam masa penjajahan para masyarakat yang mempunyai pemikiran jernih, para pelajar dan maupun para tokoh masyarakat mulai sadar dan mulai berfikir untuk bebas dari masa penjajahan belanda guna memerdekakan Indonesia, pada saat itu mulai timbul jiwa-jiwa nasionalisme.⁴

Tetapi jiwa nasionalisme yang baru timbul itu merupakan jiwa nasionalisme budaya (kultural) sehingga kurang cukup dalam memerdekakan bangsa Indonesia karena keterbatasan dan belum bisa masuk ke ranah perpolitikan. Hingga pada abad 20-an adanya gerakan nasionalisme yang memberontak para penjajah untuk memperebutkan kemerdekaan Indonesia, di situ Islam sangat berperan karena pengaruhnya besar dalam mempersatukan masyarakat dalam melawan belanda.⁵

Pada perjuangan masyarakat Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari para penjajah belanda, tidak sedikit yang akhirnya gugur dalam perjuangannya dan disebut sebagai pahlawan kemerdekaan.

Diantara banyak tokoh yang ikut berjuang merebut kemerdekaan dari para penjajah Belanda salah satunya yaitu KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan pendiri

³ Robert Van Niel, *Munculnya Elite Modern Indonesia*, Terj. Zahara Deliar Noer, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2005), h. 102.

⁴ Badri Yatim, *Soekarno, Islam, dan Nasionalisme*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 17-18.

⁵ Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Democracy Project pers, 2011), h. 69.

organisasi besar Islam yaitu Nahdlatul Ulama, yang mempunyai keturnunan para kiai besar di tanah Jawa, dan sejak kecilnya KH. Hasyim Asy'ari sudah timbul jiwa-jiwa nasionalisme yang kuat.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan tokoh pahlawan Indonesia perannya dalam melawan penjajah sangat efektif dan mempunyai pengaruh yang besar dengan konsep-konsep yang dikemukakan dalam melawan penjajah, sebagai mana yang telah ditetapkan oleh presiden sebagai pahlawan pergerakan nasional, hal ini terdapat dalam surat keputusan Presiden RI No.284/TK/Tahun 1964 tanggal 17 November 1964.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penelitian lebih lanjut tentang konsep kebangsaan dan kenegaraan KH. Hasyim Asyari dan sangatlah menarik untuk dijadikan obyek penelitian. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Formulasi Konsep Kebangsaan dan Kenegaraan (Studi Atas Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang menjadi faktor peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa formulasi konsep kebangsaan dan kenegaraan dikembangkan oleh KH. Hasyim Asy'ari?

⁶ Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Solo: Jatayu Solo, 1985), h. 59.

2. Bagaimana penerapan formulasi konsep kebangsaan dan kenegaraan KH. Hasyim Asy'ari?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan meneliti dan mengkaji formulasi konsep kebangsaan dan kenegaraan yang dipakai oleh KH. Hasyim Asy'ari.

1. Mengkaji nilai-nilai pergerakan KH. Hasyim Asy'ari.
2. Memaknai setiap pergerakan yang digagas oleh KH. Hasyim Asy'ari.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dikehendaki dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui formulasi konsep kebangsaan dan kenegaraan yang dikembangkan KH. Hasyim Asy'ari?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan formulasi konsep kebangsaan dan kenegaraan KH. Hasyim Asy'ari?

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berkaitan dengan kajian yang sama.

2. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan.

F. **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Setelah peneliti telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. “Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Perspektif KH. Hasyim Asy’ari” ditulis Ahmad Sudiyono dalam bentuk skripsi pada tahun 2020. Persamaan antara penulis dan peneliti sebelumnya yaitu mengkaji tokoh yang sama. Adapun perbedaannya peneliti sebelumnya membahas tentang pendidikan islam berwawasan multikultural, sedangkan pada penelitian ini mengkaji formulasi konsep kebangsaan dan kenegaraan yang diterapkan KH. Hasyim Asy’ari.
2. “Konsep Kebangsaan dan Kenegaraan Menurut Haji Agus Salim” ditulis M Fadel Premeldy dalam bentuk skripsi pada Tahun 2019. Persamaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu mengkaji tentang konsep kebangsaan dan kenegaraan. Adapun perbedaannya peneliti sebelumnya mengkaji tentang konsep kebangsaan dan kenegaraan Haji Agus Salim sedangkan pada penelitian ini mengkaji konsep kebangsaan dan kenegaraan KH. Hasyim Asy’ari .
3. “Peran Guru Dalam Pendidikan Berbasis Multikultural Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Kh. Hasyim Asy’ari” ditulis Ai Siti Hodijah dalam skripsi, Persamaan antara penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang tokoh KH. Hasyim Asy’ari, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya mengkaji peran

guru dalam pendidikan, penelitian sekarang meneliti peran berbangsa dan bernegara dalam suatu organisasi besar maupun kecil.

G. **Kerangka Pemikiran**

Untuk dapat memahami proposal ini yang berjudul “Formulasi Konsep Kebangsaan dan Kenegaraan Perspektif KH. Hasyim Asy’ari” maka perlu dijelaskan beberapa penjelasan yang ada dalam proposal skripsi ini, sebagai berikut:

Pada sebuah organisasi atau kelompok pasti akan memerlukan manusia, karena manusia adalah sumber daya yang paling utama dalam sebuah organisasi, tidak adanya manusia dalam organisasi tidak akan terciptanya organisasi. Pada dasarnya kemajuan organisasi tergantung pada manusia yang ada pada dalam organisasi, tanpa adanya sumber daya manusia di dalam organisasi akan sulit untuk berjalan dengan baik. Adanya dorongan sumber daya manusia sangatlah berpengaruh terhadap kemajuan suatu organisasi.

Kinerja adalah hasil kerja yang diciptakan oleh manusia dalam menjalankan tugas maupun tanggungjawabnya. Hasil kerja yang berkualitas tergantung pada manusia dalam organisasinya itu sendiri. Dalam menjalankan tugas untuk pencapaian yang maksimal dalam organisasi tidak hanya bisa mengandalkan satu atau dua orang manusia dalam organisasi semuanya harus ada kerjasama, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi,⁷ maka

⁷ Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Refika Aditama 2007), h. 5.

dari itu terciptanya kinerja yang berkualitas pastinya akan selalu berhubungan dengan apa yang ada di sekitarnya. Peran manusia dan konsep kebangsaan dan kenegaraan adalah hal yang terpenting dalam negara, karena konsep yang berjalan dapat mengaruhi produktifitas sekitarnya.⁸

Pada dasarnya manusia mempunyai jiwa yang baik sejak lahir, baik dalam kehidupan dari ruanglingkup yang kecil hingga yang besar, bahkan terhadap dirinya sendiri. Banyak teori kebangsaan dan kenegaraan yang menjelaskan tentang konsep-konsep kebangsaan dan kenegaraan pada saat ini, namun secara garis besar masih banyak konsep kebangsaan dan kenegaraan yang belum terimplementasikan karena kurangnya kesadaran yang dimiliki.

Konsep kebangsaan dan kenegaraan ini difokuskan dalam kajian konsep KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan salahsatu tokoh pelaku dan pejuang di Indonesia dan juga sebagai tokoh pemimpin organisasi Islam yang sudah sangat besar yaitu Nahdlatul Ulama. Konsep yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari sangat menarik dalam penelitian kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena jika konsep ini dapat diimplemntasikan maka pola kehidupan yang lahir merupakan konsep kebangsaan dan kenegaraan yang ideal.

⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2004), h. 8.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan terhadap kajian Pustaka (kualitatif) yaitu bahan-bahan atau data-data dalam penelitian diperoleh melalui penggalian dan penelitian sejumlah literatur berupa buku-buku dan sumber lainnya yang dinilai mempunyai hubungan dan dapat mendukung pemecahan masalah⁹, karena pada penelitian ini menggunakan metode kajian serta relevansi konsep-konsep kebangsaan dan kenegaraan menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan implementasi kepemimpinannya. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan dokumen atau data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan data-data atau dokumen yang relevan yang diambil melalui kajian pustaka serta pengamatan lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, maka penelitian ini tidak akan lepas dari pengaruh latar alamiah, sehingga akan mempengaruhi semua aktivitas penelitian. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.¹⁰

⁹ Abdul Ghofur, *Politik Hukum Legislasi UU Perbankan Syariah Di Indonesia*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2014), h. 57.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014), h. 96.

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹¹ Dengan ini dalam penulisan penulis menggunakan studi kepustakaan berupa buku atau jurnal yang berkaitan dengan napa yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya sosok dan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, dan buku utama yang akan dianalisis nantinya adalah buku "*At Tibyan fii Nahyi an Muqotiatil Arham wal Aqrob wal Ikhwan*," dan buku "*Al Muqoddimah Al Qonun Al Asasi Li Jami'iyah Nahdlatul Ulama*". Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, atau artikel mengenai pemikiran tokoh tersebut yang merupakan hasil interpretasi orang lain, dan buku-buku lain yang terkait dengan objek penelitian ini, yang sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tersebut.

I. **Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 291.

BAB II membahas tentang biografi singkat KH. Hasyim Asy'ari yang berisikan riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari, riwayat pendidikan KH. Hasyim Asy'ari, Pengabdian KH. Hasyim Asy'ari, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, dan karya-karya KH. Hasyim Asy'ari.

BAB III membahas tentang landasan kebangsaan dan kenegaraan yang berisikan pengertian hakikat kebangsaan, hakikat kenegaraan dan dasar-dasar kebangsaan dan kenegaraan.

BAB IV membahas mengenai hasil analisis konsep kepemimpinan perspektif KH. Hasyim Asy'ari.

BAB V berupa kesimpulan dan saran-saran. Dan bagian belakang mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran